

**ANALISIS RANTAI PASOKAN KOMODITAS TELUR AYAM PADA PETERNAKAN AYAM
DI KELURAHAN PAPA KELAN KABUPATEN MINAHASA***SUPPLY CHAIN ANALYSIS OF CHICKEN EGG COMMODITY IN CHICKEN FARMS IN
PAPA KELAN VILLAGE, MINAHASA REGENCY*

Oleh:

**Yehezkiel Balher¹
Arrazi bin Hasan Jan²
Merlyn M. Karuntu³**Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi
Manado

E-mail:

¹yehezkielbalher@gmail.com²arrazihasanjan@gmail.com³merlynkaruntu@unsrat.ac.id

Abstrak: Meningkatnya pertumbuhan penduduk masyarakat Indonesia memicu tingginya konsumsi dan permintaan akan produk pangan yang salah satunya adalah telur ayam yang dikenal karena mengandung protein yang tinggi. Manajemen rantai pasokan dibutuhkan untuk membantu peternakan dalam mengelola kualitas serta proses saluran distribusi telur ayam agar sampai ke konsumen dengan waktu yang efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rantai pasokan komoditas telur ayam pada peternakan ayam di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses rantai pasokan di mulai dari produsen/peternakan - pedagang kecil - konsumen. (2) Aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi yang terjadi pada proses rantai pasokan komoditas telur ayam di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa cukup baik karena adanya interaksi dan koordinasi yang terjalin dengan baik antar pelaku yang terlibat. (3) Masalah yang dihadapi pelaku rantai pasokan komoditas telur ayam di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa, yaitu rusaknya arus jalan dari peternakan ke jalan raya, hal ini bisa menyebabkan telur ayam mudah retak atau pecah.

Kata Kunci: Rantai pasokan, telur ayam

Abstarct: Population growth of the Indonesian people causes high consumption and demand for food products, one of which is chicken eggs which are known for their high protein content. Supply chain management is needed to assist farms in managing the quality and distribution process of chicken eggs so that they reach consumers in an efficient time. The purpose of this study is to find out the supply chain of chicken egg commodities on chicken farms in Papakelan Village, Minahasa Regency. The research method used in this research is descriptive with a qualitative approach using data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The results of the study show that: (1) the supply chain process starts from producers/farmers - retailers - consumers. (2) The product flow, financial flow, and information flow that occur in the supply chain process for chicken egg commodities in Papakelan Village, Minahasa Regency are quite good because of the interaction and coordination that is well established between the parties involved. (3) The problem faced by supply chain actors for chicken egg commodities in Papakelan Village, Minahasa Regency is the damage to the road from the farm to the highway, this problem can cause chicken eggs to crack or break easily.

Key Words: Supply chain, chicken egg

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya hal ini juga tentunya sangat berpengaruh terhadap tingkat konsumsi atau kebutuhan pangan masyarakat. Kebutuhan pangan berkaitan juga dengan kebutuhan gizi yang saat ini menjadi hal penting bagi masyarakat dalam menjaga kestabilan kesehatan, sehingga

permintaan akan berbagai produk pangan yang berkualitas semakin meningkat. Industri peternakan memiliki potensi untuk menunjang peningkatan kebutuhan serta dapat dijadikan sebagai lumbung pangan bagi masyarakat Indonesia khususnya dalam industri perunggasan. Kebutuhan akan produk pangan dalam industri perunggasan membuka peluang industri perunggasan untuk berkembang serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Protein hewani dapat dipenuhi salah satunya dengan konsumsi telur yang termasuk dalam subsektor industri peternakan. Telur ayam adalah komoditas produk pangan hewani yang sering dikonsumsi oleh setiap kalangan masyarakat baik dari balita maupun sampai orang yang sudah lanjut usia. Telur ayam sangat digemari oleh masyarakat karena memiliki kandungan nutrisi yang dibutuhkan seperti protein, karbohidrat, vitamin A, fosfor, dan lemak baik, serta harga telur ayam sendiri yang cukup murah atau terjangkau.



Gambar 1. Konsumsi Telur Per Kapita Per Tahun

Sumber: Tempo.co (2021)

Dilansir dari Tempo.co, konsumsi telur per kapita masyarakat Indonesia pada tahun 2017 hanya 18,44kg hingga pada tahun 2020 berkembang menjadi 28,16kg. Sehingga konsumsi telur per kapita per tahun masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun meningkat pesat pada hingga 11%, hal ini menunjukkan bahwa permintaan akan telur masyarakat Indonesia sangat besar.

Rantai pasokan merupakan hubungan tentang barang, uang, dan informasi. Umumnya barang mengalir dari hulu ke hilir, uang mengalir dari hilir ke hulu, dan informasi mengalir baik dari hulu ke hilir maupun dari hilir ke hulu. Secara horizontal, rantai pasokan mempunyai 5 komponen atau pelaku utama, yaitu pemasok (*supplier*), pabrik pembuat barang (*manufacture*), pedagang besar (*distributor*), pengecer (*retailer*), dan pelanggan atau konsumen (*customer*). Kemudian secara vertikal, rantai pasokan mempunyai 4 komponen atau pemain utama, yaitu pembeli (*buyer*), pengangkut (*transporter*), penyimpanan atau gudang (*warehouse*), dan penjual (*seller*) (Assauri, 2011). (Heizer J & Render B, 2014) Manajemen rantai pasokan (*supply chain management*) merupakan aktivitas pengelolaan kegiatan-kegiatan dengan tujuan mendapatkan bahan mentah, dan mentransformasikan bahan mentah tersebut menjadi produk jadi, kemudian mengirimkan produk tersebut kepada konsumen melalui sistem distribusi.

Kabupaten Minahasa merupakan salah satu wilayah terbesar yang berada di Provinsi Sulawesi Utara. Berdasarkan data dari BPS (badan pusat statistika) Kabupaten Minahasa pada tahun 2019, Minahasa saat ini memiliki populasi penduduk sebesar 341,018 ribu jiwa merupakan jumlah penduduk terbesar kedua yang ada di Sulawesi Utara setelah Kota Manado. Dari tahun 2015-2019, rata-rata pertumbuhan penduduk Minahasa ialah 3,7%. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Minahasa tahun 2019, populasi unggas kabupaten minahasa merupakan salah satu terbesar yang berada di Provinsi Sulawesi Utara.

Kelurahan Papakelan adalah salah satu kelurahan yang berada di Kabupaten Minahasa tepatnya di Kecamatan Tondano Timur. Kelurahan Papakelan dikenal karena lokasinya yang memiliki lahan persawahan yang luas. Sehingga mayoritas dari penduduk Papakelan memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak. Hal ini inilah yang menjadi peluang bagi para pengusaha ternak untuk membangun serta mengembangkan usahanya di sektor perunggasan.

Terus meningkatnya permintaan akan telur ayam di Kabupaten Minahasa memicu alur distribusi yang rumit dari peternak telur ayam ke konsumen. Permasalahan dalam aliran produk, keuangan, dan informasi dalam rantai pasokan menyebabkan tidak optimalnya suatu sistem distribusi sehingga mengakibatkan keterlambatan distribusi ke konsumen. Terjadinya penurunan kualitas telur seperti telur rusak atau pecah akibat terlalu banyak mata rantai mengakibatkan permintaan konsumen mengalami keterlambatan. Perubahan harga yang fluktuatif juga sering terjadi disaat telur berpindah-pindah mata rantai pasokan, hal ini dapat menyebabkan pemasok ataupun konsumen

merasa dirugikan dan berpindah ke peternak telur ayam yang lain. Sehingga peternakan telur ayam yang berada di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa ini memerlukan pengelolaan manajemen rantai pasokan untuk keberlangsungan usaha peternakan ini.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui rantai pasokan komoditas telur ayam pada peternakan ayam di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Operasional

(Akhmad, 2018) Manajemen Operasi merupakan keseluruhan kegiatan dalam memproduksi barang dan jasa melalui proses masukan (input) menjadi keluaran (output). Umumnya manajemen operasi sangat berkaitan dengan produksi barang dan jasa. Manajemen operasional dalam pengertian luas berkaitan erat dengan produksi barang dan jasa. Tiga pengertian yang mendukung kegiatan manajemen operasi yaitu fungsi, sistem dan keputusan. Manajemen operasional merupakan serangkaian kegiatan tentang penciptaan barang dan jasa melalui proses dari input menjadi output (Heizer J & Render B, 2015).

Rantai Pasokan

Menurut Chopra & Meindl (2013 : 13) Rantai pasokan secara garis besar menggambarkan saluran yang panjang, mulai dari bahan baku, komponen-komponen hingga ke produk akhir sampai ke pembeli akhir atau konsumen secara efisien. Rantai pasokan memuat segala aktivitas yang sistematis termasuk didalamnya terdapat aliran informasi yang berkaitan dengan 3 aspek, yaitu sumber, proses produksi, dan proses penghantaran produk. Berikut 3 komponen yang terdapat rantai pasokan:

- 1) Rantai pasokan hulu (*upstream supply chain segment*), yakni meliputi berbagai kegiatan atau aktivitas perusahaan dengan para pemasok, antara lain berupa pengadaan bahan baku dan bahan pendamping.
- 2) Rantai pasokan internal (*internal supply chain segment*), yakni meliputi seluruh proses pemasukkan barang ke penyimpanan yang digunakan hingga sampai pada proses produksi. Aktivasinya seperti kegiatan produksi dan pengendalian persediaan.
- 3) Rantai pasokan hilir (*downstream supply chain segment*), yakni meliputi seluruh kegiatan atau aktivitas yang melibatkan pengiriman produk kepada konsumen, dimana fokus utamanya meliputi kegiatan distribusi, pergudangan, transportasi, dan pelayanan.

Manajemen Rantai Pasokan

Menurut Heizer J & Render B, (2014 : 499) Manajemen rantai pasokan (*supply chain management*) merupakan aktivitas pengelolaan kegiatan-kegiatan dengan tujuan mendapatkan bahan mentah, dan mentransformasikan bahan mentah tersebut menjadi produk jadi, kemudian mengirimkan produk tersebut kepada konsumen melalui sistem distribusi. Manajemen rantai pasokan menggambarkan keseluruhan kegiatan rantai pasokan, mulai dari bahan baku dan diakhiri dengan konsumen yang puas.

Manajemen rantai pasokan adalah menciptakan jaringan distribusi yang efisien dan jaringan dari hubungan bisnis atau rantai pasokan untuk mendapatkann produk dari konsep ke pasar. Persediaan merupakan jumlah material dari para pemasok yang digunakan memenuhi setiap kebutuhan dari konsumen. Perusahaan dapat menggunakan pendekatan manajemen rantai pasokan untuk memaksimalkan koordinasi aliran material untuk mengurangi tingkat persediaan serta meningkatkan produktivitas perusahaan (Martono, 2015).

Area Cakupan Manajemen Rantai Pasokan

Menurut (Pujawan & Mahendrawathi (2017 : 10) *Supply chain management* pada hakekatnya mencakup pekerjaan dan tanggung jawab yang luas. Definisi secara umum rantai pasokan dan manajemen rantai pasokan bahwa semua kegiatan yang terkait dengan aliran material, keuangan, dan informasi di sepanjang *supply chain* adalah kegiatan-kegiatan dalam cakupan manajemen rantai pasokan. kegiatan-kegiatan utama yang masuk dalam klasifikasi SCM adalah:

- 1) Kegiatan merancang produk baru (product development)
- 2) Kegiatan mendapatkan bahan baku (procurement, purchasing, atau supply)
- 3) Kegiatan merencanakan produksi dan persediaan (planning & control)

- 4) Kegiatan melakukan produksi (production)
- 5) Kegiatan melakukan pengiriman atau distribusi (distribution)
- 6) Kegiatan pengelolaan pengembalian produk atau barang (return)

Tujuan Strategis Pada Rantai Pasokan

Menurut Pujawan & Mahendrawathi (2017 : 34) Untuk bisa memenangkan persaingan pasar, maka *supply chain* harus bisa menyediakan produk yang murah, berkualitas, tepat waktu, dan bervariasi. Keempat tujuan strategis ini sangat penting di mata konsumen. Untuk bisa mencapai tujuan-tujuan tersebut, maka *supply chain* harus mampu menerjemahkan tujuan-tujuan tersebut ke dalam sumber daya yang dimiliki. Dalam konteks operasi manajemen rantai pasokan, tujuan-tujuan di atas bisa di capai apabila memiliki kemampuan untuk:

- 1) Beroperasi secara efisien
- 2) Menciptakan kualitas
- 3) Cepat
- 4) Fleksibel
- 5) Inovatif

Penelitian Terdahulu

Ebenheiser Leppe et al., (2019), dengan penelitian yang berjudul “Analisis Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu di Kelurahan Bahu Manado”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen rantai pasokan dalam industri rumahan penghasil tahu di Kelurahan Bahu Manado. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teridentifikasi manajemen rantai pasokan industri rumahan tahu Kelurahan Bahu yang melibatkan pemasok kacang kedelai, produsen, pengecer dan konsumen akhir. Pelaku rantai pasokan industri rumahan tahu di Kelurahan Bahu sebaiknya mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta pola hubungan kerja sama antar rantai pasok, dan melakukan pengembangan inovatif dari segi prosedur dan fasilitas produksi, sehingga dapat mengembangkan struktur rantai pasokan dengan memperluas wilayah pasar potensial.

Kristian Katili, (2020), melalui penelitiannya yang berjudul “Analisis Manajemen Rantai Pasok Ikan Roa di Desa Kumu Kecamatan Tombariri” dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penerapan manajemen rantai pasokan ikan roa di Desa Kumu Kecamatan Tombariri. Hasil dari penelitian ini, yaitu dapat diketahui bahwa rantai pasokan ikan roa di Desa Kumu Kecamatan Tombariri didalamnya terdapat 3 jenis aliran, yaitu aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi mengalir dari hulu ke hilir dan hilir ke hulu. Rantai pasokan ikan roa di Desa Kumu Kecamatan Tombariri melibatkan setidaknya 4 pelaku utama yaitu nelayan, pengumpul, pengecer dan konsumen akhir.

Wa Halida La Tiwu et al., (2019) meneliti dalam jurnalnya tentang saluran distribusi rantai pasokan beras yang berada di Desa Mopugad Utara kecamatan Dumoga Utara, Bolaang Mongondow. Dengan hasil penelitian adalah Mekanisme rantai pasokan yang ada di Desa Mopugad Utara Kecamatan Dumoga Utara adalah dimulai dari petani lalu ke penggilingan lalu ke pedagang pengumpul lalu ke pengecer setelah itu ke konsumen. Belum adanya perkembangan organisasi petani seperti kelompok tani yang benar-benar agar tetap berkesinambungan.

Jordan et al., (2019), dalam penelitiannya yang berjudul “Identifikasi dan Efisiensi Kinerja Rantai Pasokan Ikan Cakalang di Tanawangko Kabupaten Minahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kinerja dan menggambarkan model efisien manajemen rantai pasokan ikan cakalang di tanawangko kabupaten minahasa. Hasil penelitian ini yaitu, rantai pasokan ikan cakalang di tanawangko kabupaten minahasa didalamnya terdapat 3 jenis aliran, yaitu aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi mengalir dari hulu ke hilir dan hilir ke hulu. Rantai pasokan ikan cakalang di tanawangko melibatkan setidaknya 4 pelaku utama yaitu nelayan, pengumpul, pengecer dan konsumen akhir.

Veronica Rumimpunu et al., (2018), dengan penelitian yang berjudul “Analisis Rantai Pasok Ayam Pedaging Pada Peternakan Waruga Desa Loloh Kecamatan Tombariri Timur, Kabupaten Minahasa”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa rantai pasok ayam pedaging meliputi: pertama bahan baku diperoleh pada perusahaan PT. Ciomas, kemudian masuk pada peternakan yang di ternak selama 28 hari – 35 hari, dan dijual kepada pengusaha daging ayam potong melalui agen perusahaan PT. Ciomas, setelah dari pengusaha daging ayam potong selanjutnya di distribusikan ke pasar, rumah makan dan atau ke konsumen langsung yang membeli kepada pengusaha daging ayam potong. Dalam rantai pasok yang digunakan pada proses pasok daging ayam di nilai terlalu rumit karena harus melewati berbagai pihak. Sebaiknya peternakan pihak peternakan memotong rantai pasok, sehingga dapat menguntungkan bagi pihak peternakan, dan juga menjaga kualitas dari daging ayam.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menganalisa kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu hasil penelitian akan tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2016). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang di arahkan untuk menggambarkan gejala-gejala serta fakta-fakta secara akurat dan sistematis mengenai sifat-sifat dari populasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada peternakan ayam yang berada di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa. Peneliti memilih peternakan ayam petelur ini karena merupakan salah satu peternakan ayam terbesar dan telah lama beroperasi di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021 - Desember 2021.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif sehingga dalam penelitian ini menggunakan istilah situasi sosial (*social situation*). Populasi dan sampel yang di ambil bukan lagi responden akan tetapi disebut sebagai informan, narasumber, partisipan, atau teman dan guru (Sugiyono, 2016). Informan dalam penelitian ini adalah seorang produsen atau pemilik peternakan yaitu Bapak Sandy Maith dan 5 pedagang kecil yang berada di pasar tradisional tondano yaitu Ibu Tineke Sambul, Ibu Sinta Tepi, Bapak Gunawar, Bapak Ari Manueke, dan Ibu Olke Palilingan.

Jenis dan Sumbe Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini antara lain data langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dengan berbagai pelaku manajemen rantai pasokan komoditas telur ayam pada peternakan ayam di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa. Sedangkan data sekunder penelitian diperoleh dari berbagai sumber seperti Laporan Tahunan Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementrian Pertanian Republik Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Minahasa, buku-buku, jurnal-jurnal, internet, dan lain-lain. Sumber data penelitian ini terbagi dalam 2 macam yaitu penelitian perpustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data dalam penelitian terdapat 3 teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu pencatatan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada. Untuk mempermudah penelitian dan proses menganalisis data, maka digunakan 2 pendekatan, yakni:

1. Analisis sebelum di lapangan
Proses penelitian ini berlangsung sebelum peneliti terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini, sebelumnya peneliti melakukan analisis terhadap berbagai data yang berkaitan dengan peternakan telur ayam di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa.
2. Analisis di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman
Miles & Huberman (2009 : 69) Model Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara kontinuitas atau terus menerus sampai tuntas. Aktivitas analisis data tersebut meliputi 3 unsur, yaitu:
 - 1) Reduksi data (*data reduction*)
 - 2) Penyajian data (*data display*)
 - 3) Penarikan Kesimpulan (*verification/conclusion drawing*)

Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Minahasa tahun 2020, Kabupaten Minahasa memiliki luas daerah sebesar 1.114,87 km² dan terdiri atas 25 kecamatan, 43 kelurahan dan 227 desa. Kabupaten Minahasa merupakan salah satu wilayah terbesar yang berada di Provinsi Sulawesi Utara. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Minahasa pada tahun 2019, Minahasa memiliki populasi penduduk sebesar 341,018 ribu jiwa.

Kelurahan Papakelan adalah salah satu kelurahan yang berada di Kabupaten Minahasa tepatnya di Kecamatan Tondano Timur. Kelurahan Papakelan dikenal karena lokasinya yang memiliki lahan persawahan yang luas. Sehingga mayoritas dari penduduk Papakelan memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak.

Deskripsi Informan

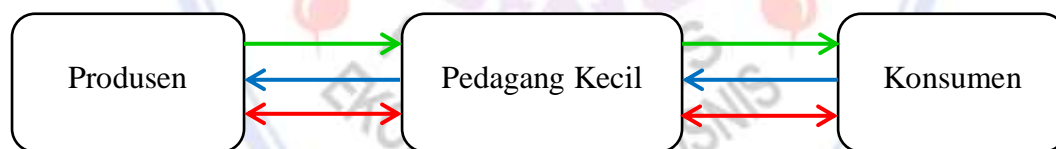
Tabel 1. Deskripsi informan

No	Nama Informan	Peran	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir
1	Sandy Maith	Peternak	Laki-laki	50 tahun	SMA
2	Tineke Sambul	Pedagang Kecil	Perempuan	54 tahun	SD
3	Sinta Tepi	Pedagang Kecil	Perempuan	42 tahun	SMA
4	Gunawar	Pedagang Kecil	Laki-laki	59 tahun	SMP
5	Ari Manueke	Pedagang Kecil	Laki-laki	47 tahun	SMP
6	Olke Palilingan	Pedagang Kecil	Perempuan	48 tahun	SMA

Sumber: data olahan 2021

Identitas informan dalam penelitian ini adalah setiap pelaku yang terlibat dalam proses rantai pasokan telur ayam yang berada di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa, yaitu seorang pemilik peternakan ayam petelur selaku pemasok utama dan 5 pedagang kecil yang berada di pasar tradisional tondano. Data informan yang disajikan dalam penelitian ini diantaranya berupa jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan terakhir, dan tentang lamanya usaha.

Rantai Pasokan Komoditas Telur Ayam Pada Peternakan Ayam di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa



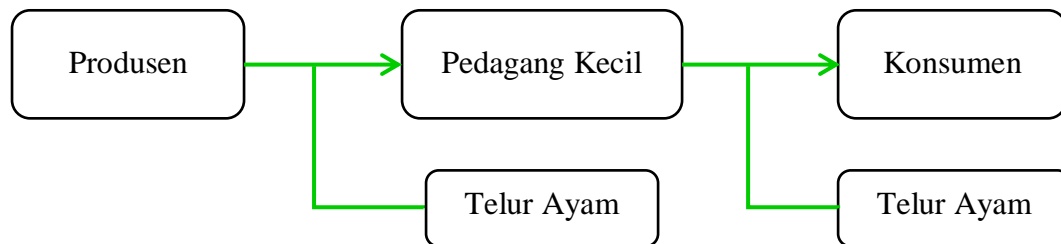
Keterangan:
→ : Aliran Produk
← : Aliran Keuangan
↔ : Aliran Informasi

Gambar 2. Rantai Pasokan Komoditas Telur Ayam Pada Peternakan Ayam di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa

Sumber: data olahan 2021

Gambar diatas menunjukkan proses rantai pasokan komoditas telur ayam yang berada di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa. Pelaku yang terlibat dalam rantai pasokan ini diantaranya produsen (peternakan), pedagang kecil yang berada di pasar tradisional tondano, dan konsumen. dalam rantai pasokan terdapat 3 aliran yaitu aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi.

Aliran Produk Pada Rantai Pasokan Komoditas Telur Ayam Pada Peternakan Ayam di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa



Gambar 3. Aliran Produk Pada Rantai Pasokan Komoditas Telur Ayam Pada Peternakan Ayam di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa

Sumber: data olahan 2021

Dilihat dari gambar diatas, bahwa aliran produk berupa pada rantai pasokan telur ayam di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa merupakan aliran rantai pasokan yang mengalir dari hulu (*upstream*) ke hilir (*downstream*). Peternak telur ayam mengumpulkan telur yang telah dihasilkan oleh ayam petelur kemudian disiapkan dan ditaruh kedalam tiap-tiap bak telur. Telur yang dihasilkan sekitar 130-150 butir telur atau 4-5 bak telur tiap harinya, per minggu telur yang dihasilkan sekitar 30-35 bak telur. Kemudian telur diantar oleh kurir khusus yang bekerja di peternakan ke pedagang-pedagang kecil yang berada di pasar tradisional tondano. Pedagang kecil yang berada di pasar tradisional tondano, biasanya membeli telur 2-5 bak telur atau bahkan lebih sesuai kebutuhan penjualan atau permintaan konsumen.

Aliran Informasi Pada Rantai Pasokan Komoditas Telur Ayam Pada Peternakan Ayam di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa

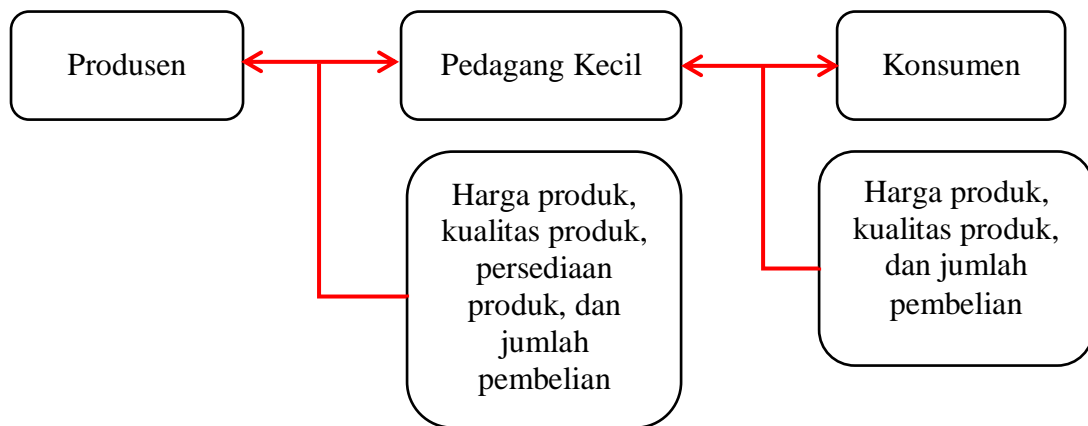


Gambar 4. Aliran Informasi Pada Rantai Pasokan Komoditas Telur Ayam Pada Peternakan Ayam di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa

Sumber: data olahan 2021

Berdasarkan gambar diatas, bisa dilihat bahwa aliran keuangan pada rantai pasokan telur ayam di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa merupakan aliran yang mengalir dari hilir (*downstream*) ke hulu (*upstream*). Konsumen membeli telur ayam dari pedagang kecil yang berada di pasar tradisional tondano dengan harga ada yang Rp.42.000/bak ada juga yang Rp.43.000/bak. Selanjutnya pedagang kecil membeli telur ayam dari produsen dengan harga Rp.40.000/bak. Dari keseluruhan aliran keuangan dari rantai pasokan telur ayam ini semuanya menggunakan sistem transaksi pembayaran secara langsung atau tunai.

Aliran Informasi Pada Rantai Pasokan Komoditas Telur Ayam Pada Peternakan Ayam di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa



Gambar 5. Aliran Informasi Pada Rantai Pasokan Komoditas Telur Ayam Pada Peternakan Ayam di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa

Sumber: data olahan 2021

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa aliran informasi pada rantai pasokan telur ayam di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa merupakan aliran yang mengalir dari dua arah yaitu dari hulu (*upstream*) ke hilir (*downstream*) dan juga dari hilir (*downstream*) ke hulu (*upstream*). Produsen terlebih dahulu memberikan informasi kepada pedagang kecil yang berada di pasar tradisional tondano melalui media komunikasi (telepon) untuk memastikan kebutuhan produk. Setelah mendapatkan kepastian mengenai jumlah permintaan, produsen kemudian mengantar produk langsung ke lokasi pedagang kecil di pasar tradisional tondano menggunakan sarana transportasi pribadi milik peternakan atau produsen. Informasi yang diberikan antar pelaku rantai pasokan adalah informasi tentang harga produk, kualitas produk, persediaan produk, dan jumlah pembelian produk. Pelaku rantai pasokan dari arah hulu (*upstream*) akan memberikan informasi mengenai harga produk, kualitas produk, persediaan produk, serta jumlah pembelian produk. Sedangkan pelaku rantai pasokan dari hilir (*downstream*) akan memberikan umpan balik (*feedback*) seperti negosiasi harga produk, apresiasi atau pengeluhan tentang kualitas produk dan jumlah pesanan atau pembelian.

Pasokan Makanan Ayam



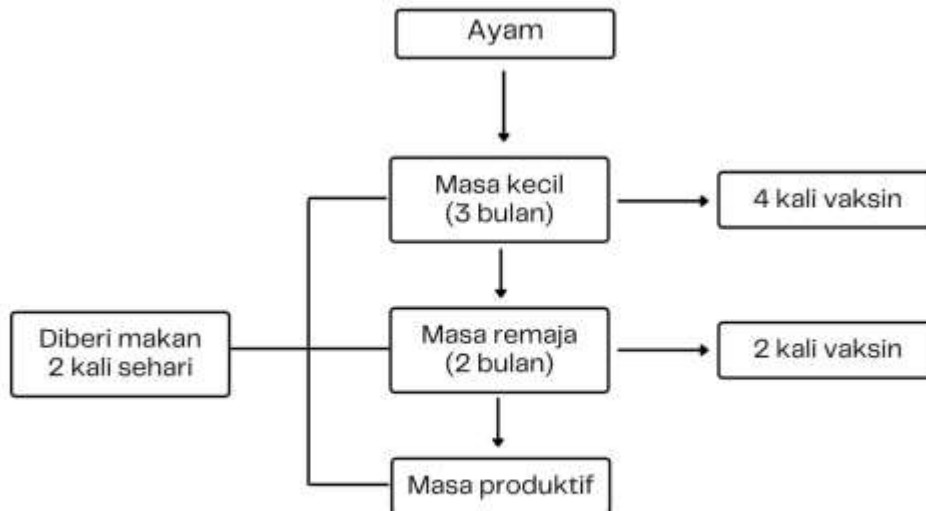
Gambar 6. Pasokan makanan ayam pada peternakan ayam di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa

Sumber: data olahan 2021

Berdasarkan hasil penelitian gambar di atas menunjukkan proses pasokan makanan ayam dari peternakan. Makanan ayam dari peternakan ini adalah campuran dari jagung, dedak padi (konga), konsentrat, dan vitamin untuk ayam. Untuk jagung dan dedak padi pihak peternakan membeli di daerah langowan dan untuk konsentrat

dan vitamin ayam pihak peternakan membeli di daerah manado. Kemudian peternakan mencampur keempat komponen tersebut menjadi makanan ayam.

Proses Perawatan Ayam



Gambar 7. Proses Perawatan Ayam pada peternakan ayam di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa

Sumber: data olahan 2021

Berdasarkan hasil penelitian, proses perawatan ayam dalam peternakan ialah pada masa kecil dengan usia ayam 3 bulan di vaksin 4 kali, kemudian beranjak ke masa remaja dengan usia ayam 5 bulan di vaksin 2 kali, baru ayam beranjak ke masa produktif atau bisa menghasilkan telur. Ayam-ayam di peternakan ini di beri makan 2 kali dalam sehari. Apabila ayam mengalami sakit maka pihak peternakan akan segera menghubungi dokter hewan yang telah menjadi langganan.

Pembahasan

Kelurahan Papakelan yang berada di Kabupaten Minahasa sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian petani dan peternak. Kelurahan Papakelan merupakan daerah yang sangat potensial bagi para pengembang di sektor peternakan khususnya peternakan ayam petelur. Hal ini dikarenakan daerah Kelurahan Papakelan memiliki area perkebunan atau persawahan yang luas, sehingga para peternak ayam petelur dapat membangun bangunan peternakan dengan tidak memiliki hambatan mengenai lokasi.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa mekanisme aliran rantai pasokan komoditas telur ayam dari hulu (*upstream*) sampai ke hilir (*downstream*) pada peternakan ayam petelur di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa saling berkoordinasi, baik antara peternak sebagai pemasok utama dengan pihak pedagang kecil maupun antara pedagang kecil dengan konsumen akhir. Koordinasi distribusi rantai pasokan komoditas telur ayam yang terjadi dimana setiap konsumen mengkoordinasikan permintaan kebutuhan mereka kepada setiap perdagangan kecil yang berada di pasar tradisional tondano. Kemudian pedagang kecil akan berkoordinasi dengan peternak sebagai pemasok mengenai jumlah permintaan telur ayam. Sehingga dengan demikian setiap pihak yang terlibat dalam distribusi rantai pasokan komoditas telur ayam tersebut saling berkoordinasi untuk memenuhi setiap kebutuhan anggota mata rantai yang terlibat.

Penelitian ini juga menemukan bahwa rantai pasokan komoditas telur ayam di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa didalam kegiatan atau aktivitas operasinya terdapat 3 jenis aliran rantai pasokan, yaitu aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi yang mengalir dari hulu (*upstream*) ke hilir (*downstream*). Rantai pasokan komoditas telur ayam di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa melibatkan 3 pelaku utama yaitu pemasok (peternakan), pedagang kecil, dan konsumen akhir. Hal ini sejalan dengan teori-teori atau konsep-konsep mengenai manajemen rantai pasokan dimana rantai pasokan (*supply chain*) merupakan serangkaian hubungan antar aktivitas maupun perusahaan yang melakukan penyaluran pasokan barang atau jasa dari tempat awal hingga sampai ke tempat pembeli atau pelanggan berada. Rantai pasokan merupakan hubungan tentang barang, uang, dan informasi. Umumnya produk mengalir dari hulu ke hilir, uang mengalir dari hilir ke hulu, dan informasi mengalir baik dari hulu ke hilir maupun dari hilir ke hulu.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan, terdapat masalah atau kendala yang dihadapi oleh peternakan dalam proses rantai pasokan komoditas telur ayam di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa, yaitu kondisi arus jalan dari lokasi peternakan ke jalan raya masih rusak atau banyak bebatuan sehingga hal ini bisa memicu telur mengalami pecah atau rusak mengingat cangkang telur ayam sangat rentan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Mekanisme yang terjadi serta pelaku-pelaku utama pada rantai pasokan komoditas telur ayam di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa adalah Peternak – Pedagang Kecil – Konsumen Akhir.
2. Aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi yang terjadi pada proses rantai pasokan komoditas telur ayam di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa cukup baik karena adanya interaksi dan koordinasi yang terjalin dengan baik antar pelaku yang terlibat.
3. Masalah yang dihadapi pelaku rantai pasokan komoditas telur ayam di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa, yaitu rusaknya arus jalan dari peternakan ke jalan raya, hal ini bisa menyebabkan telur ayam mudah retak atau pecah.

Saran

Maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Di harapkan kepada pihak peternakan untuk membuka jalur distribusi komoditas telur ayam ke pedagang-pedagang lain, selain yang berada di pasar tradisional tondano. Atau bahkan membuka jalur distribusi langsung kepada konsumen.
2. Pemerintah diharapkan dapat berperan dalam hal ini meningkatkan dukungan bagi peternakan dengan memperbaiki arus jalan dari peternakan ke jalan raya agar peternakan dapat mengurangi terjadinya masalah dalam proses pengantaran telur ayam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad. (2018). *Manajemen operasi: teori dan aplikasi dalam dunia bisnis* (A. Kodir, Munir, & Mas'ud (eds.); Edisi 1, Issue July). Azkiya Publishing.
- Assauri, S. (2011). *manajemen produksi dan operasi*. FEUI.
- Chopra, S., & Meindl, P. (2013). *Supply chain management strategy, planning, and operation* (kedua). Pearson Education, USA.
- Halida, W., Tiwu, L., Sepang, J. L., Rate, P. Van, Sam, U., & Manado, R. (2019). Analisis Saluran Distribusi Rantai Pasokan Beras Di Bolaang Mongondow (Studi Kasus Di Desa Mopugad Utara Kecamatan Dumoga Utara). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 1031–1040. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i1.23221>
- Heizer J & Render B. (2014). *Operations management, sustainability and supply chain management* (11th ed.). Pearson Education, USA.
- Heizer J & Render B. (2015). *Manajemen operasi* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Katili, K. (2020). Analisis Manajemen Rantai Pasok Ikan Roa Di Desa Kumu Kecamatan Tombariri. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 261–270. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.29932>
- Leppe, E. P., Karuntu, M., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., & Ratulangi, U. S. (2019). Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumah Tangga Tahu Di Kelurahan Bahu Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 201–210. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i1.22347>

Martono, R. (2015). *Manajemen logistik terintegrasi* (PPM Manajemen (ed.)).

Miles, M., & Huberman, M. (2009). *Analisis data kualitatif*.

Pujawan, I., & Mahendrawathi. (2017). *Supply chain management* (4th ed.).

Rumimpunu, V. S., Palandeng, I. D., & Pondaag, J. J. (2018). *Analisis Rantai Pasok Ayam Pedaging Pada Peternakan Waruga Desa Analysis of Broiler Supply Chain At Waruga Farms Loloh Village Tombariri*. 6(3).

Sugiyono. (2016). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sumarauw, J. S. B., Ekonomi, F., & Manajemen, J. (2019). Identifikasi Dan Efisiensi Kinerja Rantai Pasok Ikan Cakalang Di Tanawangko Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 391–400. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i1.22379>

